

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film sebagai media audiovisual, untuk menyampaikan informasi dan hiburan juga menjadi suatu wadah bagi pengkarya untuk menyampaikan aspirasi menyuarakan pendapat, atau untuk hanya sebagai bentuk kepuasan pribadi pembuatnya, cerita pada film pada umumnya berasal dari keresahan seorang pengkarya tentang kehidupan yang dialaminya atau kehidupan masyarakat sosial yang berada di lingkungannya. Film *Lauik Sirah* ini berasal dari kehidupan masyarakat daerah tahun 1958 yang terjadi konflik antara Pejuang PRRI dengan pemerintahan, dari sinilah terjadi konflik antara Ayah dan Anak, Tanjuang dan Andi yang di jelaskan dalam cerita *Lauik Sirah* Tanjuang adalah seorang aparat pemerintahan yang hanya memikirkan kesejahteraan pribadi dan Andi anak dari Tanjuang menentang hal tersebut dan bergabung kedalam jajaran pejuang PRRI.

Pengkarya menerapkan konsep Penyutradaraan Film Fiksi *Lauik Sirah* dengan menempatkan Aspek *Mise En Scene Realisme* untuk mewujudkan periode tahun 1958, pada dasarnya penulis harus bisa menghadirkan realitas berdasarkan 4 aspek dari *Mise en scene realisme* yang menunjang terwujudnya capaian dari penulis yang pertama (*real setting location*) pengupayaan penulis dalam menciptakan setting yang terlihat seperti aslinya tahun 1958.

Kedua kostum dan tata rias *realisme* penulis menerapkan seperti apa kostum dan tata rias masyarakat pada tahun 1958 yang sesuai kondisi keadaan

pada tahun 1958 yang identik dengan kehidupan yang kurang makmur dan pengawasan ketat oleh aparat pemerintahan .

Ketiga Bagian aspek *Mise en scene realisme* yaitu pencahayaan alami(*natural lighting*) dalam naskah *lauik sirah* ini yaitu pencahayaan yang berdasarkan dari cahaya natural seperti cenderung penggunaan cahaya (*available light*) penggunaan pencahayaan yang tersedia dari cahaya matahari maupun cahaya lampu tanpa melawan logika pencahayaan di dalam ruangan atau diluar ruangan.

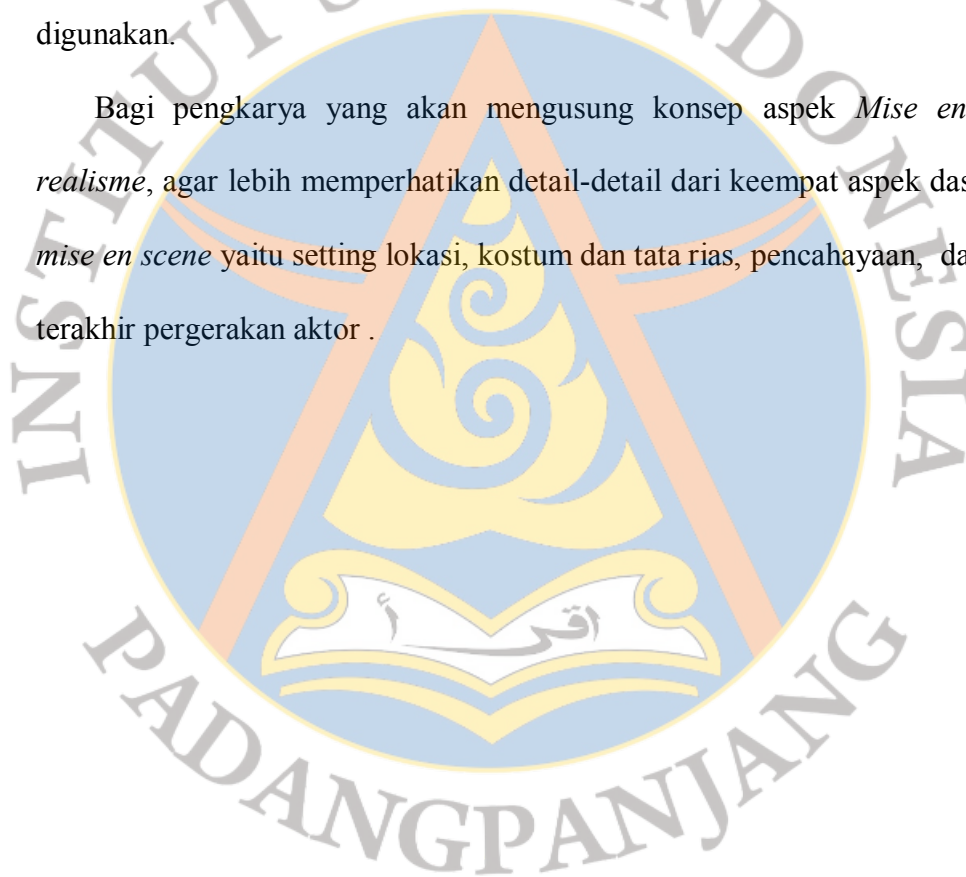
Keempat pergerakan aktor yang nyata (*Realistic style and acting*) secara mendasar tentang pergerakan aktor yang sesuai dengan bagaimana pergerakan yang alamiah berdasarkan kenyataan sehari-hari dari gaya berjalan, gaya berbahasa yang di dukung dengan penggunaan bahasa daerah.

Penulis harus bisa menghadirkan nuansa kehidupan tahun 1958 yang kurang maju dan terlihat pada penggambaran frame yang identik melibatkan tentara dan masyarakat yang kurang makmur pada masa 1958 tersebut. tergambar dari *mise en scene* yang penulis suguhkan dalam penerapannya

B. SARAN

Sebagai seorang yang mengikuti proses penciptaan khususnya dibidang penyutradaraan yang akan memproduksi sebuah film fiksi dengan menggunakan konsep *Mise en scene realisme* untuk mewujudkan periode tahun 1958. Sebaiknya lebih memahami isi cerita yang cocok dengan sebuah konsep sehingga pesan yang disampaikan bisa terwujud dengan konsep yang digunakan.

Bagi pengkarya yang akan mengusung konsep aspek *Mise en scene realisme*, agar lebih memperhatikan detail-detail dari keempat aspek dasar dari *mise en scene* yaitu setting lokasi, kostum dan tata rias, pencahayaan, dan yang terakhir pergerakan aktor .



DAFTAR PUSTAKA

- Bazin, Andre, What is Cinema?, Vol. II, University of California Press, 1971.
- Charlotte, UNC. 2014. Modes of Film Making. North Carolina University, US.
- Corrigan, Tymothy & Patricia White. 2015. The Film Experience: An Introduction Monash University.
- Darwanto S.S, Produksi Acara Televisi, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1994,
- Dewojati, Cahyaningrum, 2010, Drama Sejarah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Dipa, Utomo, 2015, Analisis Penggunaan *Mise-En-Scene* Dalam Membangun Realisme Pada Film "Siti". Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. FSMR. Skripsi.
- Livingston, Don. 1969. Film And Direktor: Jakarta: Yayasan Citra.
- Gianneti, Louis. 1972. The Understanding Movie, 9th Edition. New Jersey
- Nagib, Lucia. 2011. World Cinema and the Ethics of Realism. New York/London: Continuum.
- Naratama, 2004, Menjadi Sutradara Televisi, Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta. Media Pressindo.

Wahyuningtyas. 2012. Analisis Tokoh Harvey Milk sebagai Representasi Homoseksual di Rumah Publik Milik Amerika di Era 1970-an. Universitas Indonesia: FIPB. Skripsi.

